

SIKAP IBU NIFAS DALAM KEIKUTSERTAAN KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMBAKREJO KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG

(POSTPARTUM MOTHER ATTITUDE IN PARTICIPATION IN THE WORK KB Tambakrejo DISTRICT HEALTH DISTRICT
JOMBANG JOMBANG)

Kolifah¹, Reny Ika Novianti 1

¹Program Studi D3 Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Pelaksanaan kontrasepsi pasca persalinan mempunyai pengaruh besar dalam mengatur waktu kehamilan dan memberikan jarak yang optimal untuk persalinan, Tetapi pada kenyataannya, di dalam masyarakat terdapat penolakan dalam keluarga berencana karena kurangnya pengetahuan yang menyebabkan tidak mematuhi instruksi tenaga kesehatan, selain itu penolakan yang muncul karena adanya argument dari keagamaan dan penolakan tersebut terasa sangat kuat. Adapun tujuan dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengetahui sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB. Penelitian ini bersifat *deskriptif*, dengan populasinya adalah semua ibu nifas (0-42 hari) pada bulan juni 2013 di wilayah kerja puskesmas tambakrejo kecamatan jombang kabupaten jombang, dan sampel sebanyak 32 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner selanjutnya data dianalisis melalui tahap *editing, coding, tabulating*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB yang negatif sebesar 62,5% dan dipengaruhi oleh umur (>35 sebesar 100%), pendidikan (SMA sebesar 66,67%), informasi (tidak pernah sebesar 70%), pekerjaan (Swasta sebesar 66,67%) Jumlah anak (>5 anak sebesar 100%). Upaya meningkatkan kepercayaan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi dengan pemberian informasi lebih intensif seperti menjelaskan calon akseptor dengan pemberian konseling, Kerjasama dengan dinas terkait : tokoh agama atau masyarakat sangat bermanfaat sehingga keluarga yang berkualitas akan tercapai.

Kata kunci : SIKAP, IBU NIFAS, KB

ABSTRACT

Implementation of postpartum contraception have a major influence in regulating the time of pregnancy and provide the optimal distance for delivery, but in fact, there is a rejection of society in family planning because of the lack of knowledge that causes do not obey the instructions of health personnel, in addition to the rejection that arise because of the argument the rejection of religious and feels very strong. The purpose of the preparation of this scientific paper is to determine the attitude of puerperal women in participation KB. This is a descriptive study, the population is all the puerperal women (0-42 days) in June 2013 in the region of the sub-district health centers Tambakrejo district handsome handsome, and a sample of 32 respondents were taken with a total sampling technique. Collecting data using questionnaires then the data were analyzed through stages of editing, coding, tabulating. The results of this study indicate that attitudes puerperal women in a negative birth participation of 62.5% and is influenced by age (> 35 to 100%), education (high school 66.67%), information (never amounted to 70%), employment (Private 66.67%) Number of children (> 5 children at 100%). Efforts to increase confidence in the use of contraceptive acceptors with the provision of more intensive information such as explaining the candidate acceptor with counseling, cooperation with related agencies religious leaders or community very useful so that quality family will be achieved.

Keywords: Attitude, POSTPARTUM MOTHER, KB

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah dibidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan

rakyat. Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan melalui Program Keluarga Berencana. Program KB ini dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, Kerberhasilan Indonesia di bidang kependudukan dan KB diawali dengan pemberian Populasi Award yang diserahkan langsung oleh Sekertaris Jendral PBB pada tanggal 8 juli 1987 kepada rakyat Indonesia melalui Presiden Soeharto. Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode

kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (Manuaba, 2010). Sesuai dengan paradigma baru Program KB Nasional yang telah diubah visinya dari mewujudkan NKKBS menjadi "Keluarga Berkualitas 2015" (Handayani, 2009)

KB Pasca Persalinan suatu pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan. Data BKKBN secara nasional sampai dengan bulan Desember 2012 hasil pelayanan Peserta KB Baru Paskapersalinan yaitu sebanyak 792.620 peserta. Rincian hasil pelayanan Peserta KB Baru Paskapersalinan adalah sebagai berikut : sebanyak 111.379 peserta IUD (14,05%), 24.770 peserta MOW (3,13%), 960 peserta MOP (0,12%), 34.278 peserta Kondom (4,32%), 77.164 peserta Implant (9,74%), 390.639 peserta suntik (49,28%), dan 153.430 peserta Pil (19,36%). (BKKBN, 2012)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2012, jumlah yang mengikuti KB paska persalinan sebanyak 13.896 (65,73%).

Berdasarkan data dari PWS Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2012 yaitu puskesmas tambakrejo dengan jumlah bulin 565 dan jumlah yang mengikuti KB Pascasalin sebesar 64 (11,33%), Puskesmas Jatiwates dengan jumlah bulin 432 dan yang mengikuti Kb pascasalin sebesar 108 (25%), dan pada Puskesmas Kabuh dengan jumlah bulin 227 dan yang mengikuti KB pascasalin Sebagian 63 (27,75%)

Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Teori mengatakan apabila salah satu saja diantara ketiga komponen sikap tidak konsisten dengan yang lain, maka akan terjadi ketidakselarasan, dalam proporsinya, suatu sikap yang didominasi oleh komponen afektif yang kuat dan kompleks akan lebih sukar untuk berubah walaupun dimasukkan informasi baru yang berlawanan mengenai objek sikapnya. (Azwar, 2013).

Menurut Betrand, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam mengikuti KB adalah pendidikan, umur, dukungan suami, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB, yaitu faktor internal terdiri faktor pengetahuan, faktor psikologi dan faktor eksternal yang terdiri dari pengaruh orang lain, informasi, pendidikan, Lingkungan.

Pada masyarakat pedesaan masih banyak wanita paska persalinan yang enggan menggunakan KB dikarenakan adat yang mereka yakini. Jika mereka menggunakan KB perlu waktu sampai masa nifas berakhir, padahal kesuburan paska persalinan akan

kembali setelah hari ke-21 setelah melahirkan (BKKBN, 2012).

Pelaksanaan kontrasepsi pasca persalinan mempunyai pengaruh besar dalam mengatur waktu kehamilan dan memberikan jarak yang optimal untuk persalinan selanjutnya dalam rangka menurunkan resiko terhadap ibu dan luaran bayi, WHO pada tahun 2006 merekomendasikan jarak kehamilan yang baik untuk kehamilan selanjutnya adalah 24 bulan. Beberapa penelitian menunjukkan pendeknya interval antara persalinan dan kehamilan selanjutnya memberikan sumbangan terhadap angka kematian janin dan anak. Analisa dari survey demografi dan kesehatan pada 17 negara berkembang menunjukkan angka kematian anak dan janin menurun pada jarak interval kehamilan > 36 bulan.

Seorang ibu yang yang mengikuti KB akan meningkatkan kesehatan mental dan social yang dimungkinkan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya (Handayani, 2010). Tetapi pada kenyataannya, di dalam masyarakat terdapat penolakan dalam keluarga berencana karena kurangnya pengetahuan yang menyebabkan tidak mematuhi instruksi tenaga kesehatan, selain itu penolakan yang muncul karena adanya argument dari keagamaan dan penolakan tersebut terasa sangat kuat. (Thariq, 2007).

Upaya meningkatkan kepercayaan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi dengan pemberian informasi lebih intensif seperti menjelaskan calon akseptor dengan pemberian konseling dengan mengatur jarak kehamilan perhatian pada anak akan maksimal dan jika terjadi kehamilan kurang dari 2 tahun akan meningkatkan resiko persalinan yaitu perdarahan secara terus - menerus. Kerjasama dengan tokoh agama atau masyarakat sangat bermanfaat sehingga keluarga yang berkualitas akan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Ibu Nifas Dalam Keikutsertaan KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran / deskriptif tentang keadaan secara obyektif⁵. Dalam hal ini sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja puskesmas tambakrejo, kecamatan jombang, kabupaten jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-31 Juli 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas (0-42 hari) pada bulan juni di wilayah kerja puskesmas jombang kabupaten jombang sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh

ibu nifas (0-42 hari) pada bulan juni diwilayah kerja puskesmas jombang kabupaten jombang sebanyak 32 orang

Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian adalah *total Sampling Total Sampling* yaitu seluruh elemen populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Sebelum melakukan pengumpulan data, terlebih dahulu mengajukan ijin penelitian dari STIKES Pemkab Jombang ke Dinas Kesehatan, Puskesmas Tambakrejo, kecamatan jombang, Kabupaten Jombang, Sebelum kuesioner disebarkan dilakukan uji validitas dan realibilitas.

Setelah data terkumpul, maka dilakuka pengolahan data melalui tahapan : editing, coding, scoring, tabulating. Kemudian diinterpretasikan menggunakan skala ukur kualitatif sebagai berikut : seluruhnya; 100 76 – 99 % hampir seluruhnya, 51 – 75 % sebagian besar, 50 % setengahnya, 26 – 49 % hampir setengahnya, 1 – 25 % sebagian kecil, 0 % tidak satupun. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, narasi. Tabel adalah penyajian sistem. Sistem numerik yang tersusun dalam kolom atau jajaran. Grafik adalah penyajian sistem dalam bentuk prosentase. Sedangkan narasi adalah suatu penyajian dalam bentuk kalimat.

HASIL PENELITIAN

Sikap Ibu Nifas dalam Keikutsertaan KB

Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No	Umur	F	Prosentase (%)
1	<20 tahun	7	21,87
2	20-35 tahun	22	68,75
3	>35 tahun	3	9,38
Jumlah		32	100,00

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berusia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (68,75%).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	F	Prosentase (%)
1	SD, SMP	18	56,25
2	SMA	12	37,5
3	PT	2	6,25
Jumlah		32	100,00

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar berpendidikan SD, SMP sebanyak 18 orang (56,25%).

Distribusi responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi

Tabel 4.3 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan pernah mendapat informasi tentang KB

No	Informasi	F	Prosentase (%)
1	Pernah	22	68,75
2	Tidak pernah	10	31,25
Jumlah		32	100,00

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar pernah mendapat informasi tentang KB sebanyak 22 orang (68,75%).

Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan

No	Pekerjaan	F	Prosentase (%)
1	Petani	0	00,00
2	PNS	0	00,00
3	Swasta	6	18,75
4	Ibu Rumah Tangga	26	81,25
Jumlah		32	100,00

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 26 orang (81,25%)

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.5 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah anak	F	Prosentase (%)
1	1	9	28,12
2	2-4	22	68,75
3	>5	1	3,13
Jumlah		32	100,00

tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar memiliki umlah anak 2-4 orang sebanyak 22 orang (68,75%).

Data Khusus

Sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Tabel 4.6 Data distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

No	Sikap	F	Prosentase (%)
1	Positif	12	37,5
2	Negatif	20	62,5
Jumlah		32	100,00

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar responden bersikap negatif sebanyak 20 orang (62,5%).

Tabulasi silang sikap dengan umur

Tabel 4.7 Tabulasi silang antara umur dengan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Sikap	< 20 tahun		20 – 35 tahun		>35 tahun	
	f	%	F	%	f	%
Positif	2	30	10	45	0	0
Negatif	5	70	12	55	3	100
Jumlah	7	100	22	100	3	100

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa yang bersikap negatif seluruhnya (100%) adalah yang berusia > 35 tahun.

Tabulasi silang sikap dengan pendidikan

Tabel 4.8 Tabulasi silang antara pendidikan dengan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Sikap	SD, SMP		SMA		PT	
	f	%	f	%	f	%
Positif	7	38,88	4	33,33	1	50
Negatif	11	61,12	8	66,67	1	50
Jumlah	18	100	12	100	2	100

Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa yang bersikap negatif sebagian besar (66,67) adalah yang berpendidikan SMA

Tabulasi silang sikap dengan informasi

Tabel 4.9 Tabulasi silang antara informasi dengan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Sikap	Pernah		Tidak Pernah	
	F	%	F	%
Positif	9	40,90	3	30
Negatif	13	59,10	7	70
Jumlah	22	100	10	100

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa yang bersikap negatif sebagian besar (70%) adalah yang belum pernah mendapatkan informasi tentang Keikutsertaan KB

Tabulasi silang sikap dengan pekerjaan

Tabel 4.10 Tabulasi silang antara pekerjaan dengan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Sikap	Swasta		IRT	
	F	%	f	%
Positif	2	33,33	10	38,47
Negatif	4	66,67	16	61,53
Jumlah	6	100	26	100

Tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa yang bersikap negatif sebagian besar (66,67%) adalah yang bekerja sebagai swasta

Tabulasi silang sikap dengan jumlah anak

Tabel 4.11 Tabulasi silang antara jumlah anak dengan sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB

Sikap	1		2 – 4		> 5	
	F	%	F	%	f	%
Positif	3	33,33	9	40,90	0	0
Negatif	6	66,66	13	59,10	1	100
Jumlah	9	100	22	100	1	100

Tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa yang bersikap negatif seluruhnya (100%) adalah yang memiliki jumlah anak > 5 tahun

Pembahasan

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar bersikap negatif yaitu sebanyak 20 orang (62,5%).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau perilaku (Mubarak, 2009). Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, antara lain umur.

Tabel 4.7 dari 32 responden Seluruhnya (100%) bersikap negatif adalah responden berusia > 35 tahun

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik sehingga sikap semakin positif (Notoatmodjo, 2007).

Pada usia tersebut seseorang berada pada usia produktif, mulai terfokus memikirkan keperluan atau kebutuhan yang akan bermanfaat untuk masa yang akan datang sehingga pengendalian emosional sangat berperan pada usia ini. Namun pada kenyataannya, sebagian besar ibu nifas tersebut bersikap negatif termasuk yang berusia lebih dari 35 tahun, hal ini dikarenakan kemampuan seseorang menerima informasi atau pengetahuan tentang persyaratan dan keamanan dalam mengikuti KB berbeda - beda, selain itu masih banyak norma budaya lingkungan yang diyakini sehingga mempengaruhi penerimaan pengetahuan tersebut sulit diterima dan menyebabkan ibu nifas bersikap negatif terhadap Keikutsertaan KB.

Pada tabel 4.8 dari 32 responden di dapatkan sebagian besar (66,67%), responden yang berpendidikan SMA

Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai - nilai yang baru di perkenalkan (Mubarak, 2009).

Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi ibu nifas dalam bersikap, hal ini dikarenakan ibu sulit dalam mencerna dan menerima informasi sehingga dengan tingkat pemahaman yang kurang ibu bersikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian (tabel 4.9) sebagian besar (70%) ibu yang belum pernah mendapatkan informasi bersikap negatif.

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru (Mubarak, 2009). Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (1997) yang dikutip Maulana (2009), bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan memperoleh tambahan informasi tentang objek tertentu, melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya.

Informasi mempengaruhi seseorang dalam bersikap, Hal ini disebutkan bahwa seseorang yang belum pernah mendapatkan KB tentu jg akan kekurangan informasi dari peran tenaga kesehatan atau dari orang yang dianggap penting.

Dari hasil penelitian ini yaitu sikap ibu nifas dalam keikutsertaan KB diharapkan ibu lebih berinisiatif untuk memperoleh informasi dalam keikutsertaan KB. Dengan memiliki pengetahuan yang luas diharapkan dapat megubah sikap ibu yang negatif menjadi positif dalam keikutsertaan KB untuk mengatur jumlah anak sehingga kesejahteraan keluarga dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa "Sikap Ibu Nifas dalam Keikutsertaan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang" menunjukkan sebagian besar responden bersikap negatif sebanyak 20 orang (62,5%).

SARAN

Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberikan pengalaman yang biasa dijadikan motivasi peneliti untuk perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kebidanan khususnya dalam keikutsertaan KB

Bagi Pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan kepustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi yang membacanya.

Bagi Puskesmas

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas Tambakrejo untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan mensosialisasikan dalam keikutsertaan KB sebagai salah satu pilihan kontrasepsi yang efektif setelah melahirkan.

Bagi Responden

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi masyarakat khususnya ibu nifas yang masih bersikap negatif dalam keikutsertaan KB untuk lebih berinisiatif mencari informasi baik dari majalah, koran, TV, atau tenaga kesehatan sehingga masyarakat sadar dan lebih termotivasi untuk menjadi akseptor KB khususnya dalam keikutsertaan KB

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Azwar, Saifudin. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
3. Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
6. Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta